

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia, Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat disukai oleh masyarakat. Olahraga ini dapat dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Karena cara memainkannya yang mudah, Di negara Indonesia ini, sudah banyak tercipta para pemain profesional yang memiliki skill diatas rata-rata. Dengan banyaknya daya tarik itulah, banyak anak belia yang berbondong-bondong mengasah bakatnya di Sekolah Sepakbola atau yang sering disebut dengan SSB.

Perhatian dan latihan khusus sangat dibutuhkan di dalam olahraga sepakbola ini supaya usaha pencarian bibit-bibit baru ataupun upaya untuk meningkatkan prestasi atlet tersebut. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk mengisi waktu senggang ataupun memanfaatkan fasilitas yang ada, tetapi lebih dari itu.

Seperti cabang olahraga pada umumnya, sepakbola juga memiliki federasi atau induk organisasinya tersendiri, untuk dunia atau internasional adala FIFA (*Federation internationale de football association*). FIFA didirikan pada 21 Mei 1904 di Paris, Prancis. Sementara federasi sepakbola indonesia sendiri adalah PSSI (Persatuan sepakbola seluruh indonesia). PSSI sendiri berdiri sejak 19 April 1930 dengan nama awal persatuan sepak raga seluruh indonesia.

PSSI sebagai induk olahraga sepakbola di atur sesuai tugas masing-masing agar dapat mengelola persepakbolaan Indonesia. PSSI beranggotakan klub, pengurus provinsi asosiasi klub sepakbola wanita, asosiasi wasit, asosiasi pemain dan asosiasi pelatih. PSSI di tingkat daerah memiliki asosiasi sepakbola provinsi (Asprov PSSI) yang menjadi induk organisasi sepakbola di tingkat provinsi. Pada tingkat kabupaten/kota (Askab/Askot PSSI) yang menjadi induk sepakbola tingkat kabupaten/kota. Askab memiliki wewenang mengatur semua aktivitas sepakbola dari usaha pembinaan peningkatan prestasi mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga nasional.

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya tersebut dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga agar lawan tidak bisa memasukan bola ke gawang kita. Sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Sejarah olahraga sepakbola (permainan menendang bola) dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Tiongkok. Pada masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa Sejarah olahraga sepak bola (permainan menendang bola) dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Tiongkok. Pada masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16.

Sejarah sepak bola di Indonesia diawali dengan berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 April 1930 dengan pimpinan Soeratin Sosrosoegondo. Dalam kongres PSSI di Solo, organisasi tersebut mengalami perubahan nama menjadi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. Sejak saat itu, kegiatan sepak bola semakin sering digerakkan oleh PSSI dan makin banyak rakyat bermain di jalan atau alun-alun tempat Kompetisi I Perserikatan diadakan.

Sepeninggalan Soeratin Sosrosoegondo, prestasi tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi. Pada era sebelum tahun 1970 an beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetisi internasional, di antaranya Ramang, Sucipto Suntoro, Ronny Pattinasarani, dan

Tan Liong Houw. Dalam perkembangannya, PSSI telah memperluas kompetisi sepak bola dalam negeri, di antaranya dengan penyelenggaraan Liga 1, Liga 2, Liga 3, dan Piala Indonesia. Selain itu, PSSI juga aktif mengembangkan kompetisi sepak bola wanita dan kompetisi dalam kelompok umur tertentu (U-15,U-17,U-19,U-21, dan U-23).

Untuk mencapai mutu prestasi yang optimal pada cabang olahraga sepakbola, maka pembibitan harus dilakukan sejak usia dini. Setelah dilakukan proses kepelatihan dan pengolahan, maka bibit atlet unggul akan muncul pada umur tertentu. Unsur pendukung yang sangat vital ini diperlukan dalam pelatihan pembinaan olahraga sepakbola ini. Pelatih yang berpendidikan merupakan salah satu unsur tersebut. Pelatih yang bisa memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan merupakan pelatih yang berpendidikan.

Sebuah tim akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar buat berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak mempekerjakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Selain melatih keterampilan dan teknik untuk bermain, yang perlu diperhatikan juga adalah pelatihan fisik atlet. Latihan dapat dilakukan sendiri atau secara berkelompok dalam sebuah pusat pelatihan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatannya maupun pengurusannya, artinya dalam usaha untuk peningkatan kondisi fisik atlet harus mau mengembangkan semua komponen itu.

Klub sepakbola PSIP Pemalang merupakan satu tim kebanggaan warga Pemalang dan satu-satunya wakil Pemalang di ajang kompetisi liga 3 Jawa Tengah yang di adakan PSSI di antara puluhan tim dari kota lain.

Pada tahun 2018 tim PSIP Pemalang berhasil membuat sejarah setelah menjadi juara liga 3 Jawa Tengah untuk pertama kalinya setelah berhasil mengalahkan Persibara Banjarnegara melalui adu penalti, serta berhak ikut dalam babak regional, namun hanya bisa sampai babak 2 setelah kalah gol tandang oleh PS Kota Pahlawan Surabaya. Leg 1 di kandang psip (PSIP 4-3 PS Kota Pahlawan) dan leg 2 di surabaya (PS Kota Pahlawan 1-0 PSIP)

Namun, dalam 4 tahun terakhir PSIP Pemalang justru mengalami penurunan prestasi, tahun 2019 PSIP harus gugur di 8 besar setelah gagal lolos dalam grup, dan 2021 PSIP Pemalang hanya mampu sampai 4 besar liga 3 Jawa Tengah setelah dikalahkan Persipa Pati melalui adu penalti dengan skor 1-4, dan gagal merebutkan juara 3 setelah kalah 1-2 dari Persak Kebumen. Tahun 2022 setelah adanya perubahan regulasi, dengan peserta/tim berjumlah 39 tim yang terbagi menjadi 13 grup, dengan sistem full kompetisi (home away) PSIP hanya mampu sampai babak 18 besar setelah dikalahkan PSIR Rembang dengan skor 0-1.

Hal tersebut merupakan fenomena terjadinya penurunan prestasi khususnya bidang olahraga sepakbola pada klub PSIP Pemalang dalam hal program pembinaan dan pemilihan strategi pembinaan olahraga sepakbola pada klub PSIP Pemalang.

Menurut informasi penurunan prestasi olahraga sepakbola dalam klub PSIP Pemalang ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada klub tersebut bisa jadi adalah sarana berlatih, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral materi, dan masih banyak lagi. Hal yang tak kalah krusial untuk diperhatikan adalah pembinaan olahraga sepakbola pada klub itu, karena faktor pembinaan di suatu klub sangat berpengaruh terhadap prestasi sebuah klub sepakbola.

Menurut David, S, (2013) berkembang atau tidaknya olahraga sepakbola itu tergantung bagaimana cara pembinaan di suatu klub. PSIP Pemalang merupakan klub sepakbola yang dulu mempunyai prestasi sebagai juara pada kompetisi liga 3 Jawa Tengah. Namun diketahui klub sepakbola PSIP Pemalang memiliki prestasi yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Jika pemain senior yang pada saat itu alumni dari sbb klub PSIP Pemalang berprestasi, mengapa pemain pembinan sbb klub PSIP yang sekarang tidak bisa melanjutkan pencapaian seniornya. Hal itu kemudian membuat warga kabupaten Pemalang khususnya penggemar klub PSIP menanyakan, kapan PSIP Pemalang bisa menjadi juara liga 3 Jawa Tengah lagi dan dapat naik kasta ke liga 2.

Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan di dalam klub PSIP Pemalang, adanya penurunan prestasi 3 tahun terakhir ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih tentang manajemen pembinaan pada klub PSIP Pemalang. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian dengan judul “MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA KLUB PERSATUAN SEPAKBOLA INDONESIA PEMALANG (PSIP)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembinaan di klub PSIP Pemalang?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan, penulis kemukaan makna yang dimaksud dari setiap istilah sebagai berikut :

1. Menurut Hanafi, (2015) “manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama. Aspek manajemen yang digunakan adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), serta pengendalian (*controlling*)”. Agar terciptanya prestasi pada klub maka setiap klub sepakbola membutuhkan manajemen. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai oleh klub sepakbola PSIP Pemalang.
2. Menurut Sudarsana, (2014) Pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan. Jika kita perhatikan kedua pengertian tersebut maka pembinaan pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui manajemen pembinaan di klub PSIP Pematang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sistem pembinaan yang baik dan benar.
2. Manfaat praktis, bagi klub PSIP hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang manajemen yang diterapkan pada Klub PSIP, yang nantinya bisa dijadikan acuan mengembangkan dan meningkatkan manajemen Pembinaan Klub untuk menjadi lebih baik.